

**KESENIAN *NABEUH LISUNG* DI *PEKON SUKAMARGA* KECAMATAN
SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Oleh

SURYATI HASANAH

1813045010



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

KESENIAN *NABEUH LISUNG* DI PEKON SUKAMARGA KECAMATAN SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh
Suryati Hasanah

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian musik yang terdapat pada kesenian *Nabeuh Lisung*, kesenian *Nabeuh Lisung* merupakan sebuah kesenian yang terdapat di Kabupaten Lampung Barat. Objek penelitian ini difokuskan pada bentuk penyajian musik kesenian *Nabeuh Lisung*, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Proses analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dan observasi data difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan bentuk penyajian musik kesenian *Nabeuh Lisung*. Data diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara dan dokumentasi, uji keabsahan pada penelitian ini menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua aspek penyajian dalam pertunjukan kesenian *Nabeuh Lisung*, yakni bentuk penyajian musikal dan non musikal. Bentuk penyajian musikal berupa instrumentasi Lesung dan Alu serta transkripsi dari lagu-lagu kesenian *Nabeuh Lisung*. Bentuk penyajian non musikal meliputi tempat penyajian, pendukung, waktu, pemain, kostum pemain.

Kata kunci : Kesenian, *Nabeuh Lisung*.

ABSTRACT

THE ART OF NABEUH LISUNG IN SUKAMARGA VILLAGE SUOH SUB-DISTRICT WEST LAMPUNG REGENCY

By

Suryati Hasanah

This research aims to describe the form of musical performance that found in the Nabueh Lisung art form. Nabueh Lisung is an art form originating from West Lampung Regency, The research focuses on the musical presentation aspects of the Nabueh Lisung This research uses qualitative research methods. The process of data analysis by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data analysis and observation focused on problems related to the form and structure of Nabueh Lisung's art music. Data is produced through data collection techniques such as interviews and documentation, the validity test in this study used data triangulation.

The results of study show that there are two aspects of presentation in Nabueh Lisung art performances, namely musical and non-musical forms of presentation. The form of instrumentation in the form of mortars and pestles as well as transcriptions of Nabueh Lisung's artistic songs. Non-musical forms of presentation include the place of presentation, supporters, time, performers, player costumes.

Keywords : Art, Nabueh Lisung.

**KESENIAN *NABEUH LISUNG* DI *PEKON SUKAMARGA* KECAMATAN
SUOH KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

Oleh
Suryati Hasanah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Musik
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **KESENIAN NABEUH LISUNG DI PEKON
SUKAMARGA KECAMATAN SUOH KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

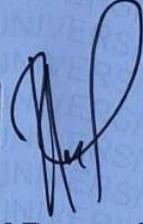
Nama Mahasiswa : **Suryati Hasanah**
NPM : **1813045010**
Program Studi : **Pendidikan Musik**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

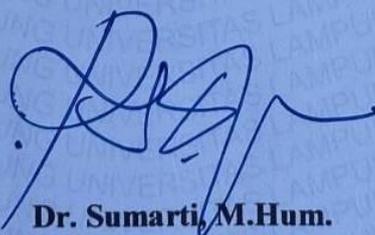

Agung Hero Hernanda, M.Sn.

NIP 19910601 201903 1 015


Erizal Barnawi, M.Sn.

NIP 23180 490051 7 101

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

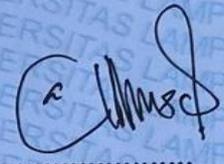

Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua : Agung Hero Hernanda, M.Sn.



Sekretaris : Erizal Barnawi, M.Sn.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Bian Pamungkas, M.Sn.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Ujian Lulus Skripsi: 7 Agustus 2024

PERNYATAAN MAHASISWA

Nama : Suryati Hasanah
NPM : 1813045010
Program Studi : Pendidikan Musik
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul **“Kesenian Nebeuh Lisung Di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat”** adalah hasil pekerjaan saya sendiri, karya ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Suryati Hasanah

NPM 1813045010

RIWAYAT HIDUP



Penulis Suryati Hasanah, dilahirkan di Lampung Barat pada tanggal 07 Mei 1999 anak kedua dari empat bersaudara, putri dari Bapak Rohadi dan Ibu Sari Dayah, pendidikan yang ditempuh penulis adalah TK Dharma Wanita Sukajadi Pada tahun 2005. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan di SDN 1 Sukajadi Bandar Negeri Suoh, Pada tahun 2006, MTs AL HIKMAH Sukajadi pada tahun 2011 serta MA ALFALAH Gunung Kasih Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan diterima melalui jalur SBMPTN. Program Studi Pendidikan Musik, dengan mengambil mayor Violin.

MOTTO

“Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat balasannya”

(QS.Az-Zalzalah:7)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan nikmat dan rahmat-Nya dan semoga shalawat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis mempersembahkan karya ini sebagai tanda bakti kasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tua saya, yang telah membesarkan, merawat, dan memberikan saya kehidupan yang baik sehingga saya dapat menyelesaikan Pendidikan hingga ditingkat sarjana. Dan untuk seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan dukungan serta memberikan segala hal baik untuk hidup saya.
2. Para pendidik yang senantiasa memberikan banyak ilmu yang bermanfaat.
3. Semua teman-temanku yang selalu memberi semangat dan dukungan.
4. Seluruh teman-teman Pendidikan Musik 2018.

SANWACANA

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala* atas rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yg berjudul “Kesenian *Nabeuh Lisung* Di *Pekon Sukamarga* Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik melalui tindakan maupun doa yang tak pernah putus mereka panjatkan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik.
5. Agung Hero Hernanda, M.Sn. selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan, serta saran dan kritik selama proses penyelesaian skripsi.
6. Erizal Barnawi, M.Sn. selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberi arahan serta saran dan kritik selama penyelesaian skripsi.
7. Bian Pamungkas, M.Sn. selaku dosen Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan dan masukan dalam proses perbaikan skripsi ini.
8. Kepada kedua orang tuaku yang selalu mendoakan, menasehati, memberi semangat. Kuucapkan terimakasih banyak atas segala doa dan tetesan keringat yang selama ini telah bekerja keras membiayai sekolah, dari sekolah dasar sampai sarjana.

9. Kepada paman dan bibiku Hasyimkan, S.Sn., M.A. dan Yenni Purnamasari, S.Pd. yang telah memberi semangat dan dukungan, mengajarkan ketegaran serta tanggung jawab selama ini.
10. Kepada kakak dan adiku yang selalu mendukung dan memberi keceriaan dikala senang dan sedih.
11. Kepada teman-temanku Ciwai, Dara Sakunda, Tasya Ananda, Dewi Sinta, dan Devita Sekar, terima kasih sudah selalu memberi semangat, motivasi selama melewati dunia perkuliahan.
12. Bilqis Dwina Adinda terimakasih karena sudah bersedia menjadi teman yang memberikan semangat dan memotivasi penulis dalam menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran, dan berbagai masukan yang membangun demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini mampu mendatangkan manfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 4 Oktober 2024

Suryati Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian yang relevan.....	7
2.2. Landasan Teori	9
2.3. Pengertian Musik	9
2.4. Analisis Musik.....	9
2.5. Unsur-Unsur Musik.....	10
2.6. Komponen Musik	12
2.7. Aspek Musikal dan Non Musikal	14
2.8. Kerangka Berpikir	15
III METODOLOGI PENELITIAN.....	16
3.1. Desain Penelitian	16
3.2. Sumber Data	17
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data	17
3.5. Instrumen Penelitian	21
3.6. Teknik Analisis Data	22
V KESIMPULAN DAN SARAN.....	24
5.1. Kesimpulan.....	24
5.2. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	27
GLOSARIUM.....	30

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Pertanyaan Untuk Pengelola Kesenian Nabeuh Lisung	18
Tabel 3.2. Daftar Pertanyaan Untuk Pemain Kesenian Nabeuh Lisung	19
Tabel 3.3. Daftar Pertanyaan Untuk Penikmat Kesenian Nabeuh Lisung	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Penelitian Kesenian Nabeuh Lisung	15
---	----

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lampung merupakan wilayah peradaban yang terletak di ujung Pulau Sumatera yang menyimpan cukup banyak kekayaan arkeologi dari masa Prasejarah, Hindu-Buddha, Islam, hingga Era Kolonial. Lampung juga kaya akan keragaman musik tradisional dari kearifan lokalnya. Sejak dahulu kala, penduduk Lampung dikenal tinggal di daerah yang kaya akan sumber daya alam (Windy Septrianty, 2015:11). Banyak pendatang (transmigran) dari pulau Jawa dan sekitarnya yang tinggal di provinsi Lampung untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Banyak masyarakat yang tertarik untuk bermigrasi ke Lampung karena banyaknya lahan yang belum dikelola dan kesuburan tanahnya.

Kabupaten Lampung Barat adalah Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung Kota Liwa yang merupakan bagian dari Kecamatan Balik Bukit menjadi Ibu Kota Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat memiliki perkebunan kopi yang cukup besar dan wilayah perbukitan yang signifikan. Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah yang memiliki banyak perpaduan budaya, salah satunya yaitu Festival Sekura yang sering dirayakan setelah Idul Fitri. Festival ini memiliki bentuk penyajian kesenian berupa musik, tarian, dan topeng.

Pekon Sukamarga, salah satu dari beberapa Pekon di Kecamatan Suoh, dengan luas total 991,5 hektar dan terletak pada koordinat 48 S 418710 9418390. Jarak Pekon dari pusat Kecamatan Suoh sekitar 1,5 km, sedangkan dari ibu kota Kabupaten Lampung Barat, Suoh berjarak 45 kilometer. Serta 275 mil memisahkannya dari Kota Metropolitan Bandar Lampung. Menurut arsip milik Pekon Sukamarga yang diambil pada 20 Oktober 2021, secara administratif berbatasan dengan Pekon Hantatai di sebelah barat, di sebelah timur dengan Pekon Sumber Agung, di sebelah utara dengan Pekon Gunung

Ratu, dan di sebelah selatan dengan. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Salah satu Pekon di Kecamatan Suoh Lampung Barat, Sukamarga memiliki daya tarik wisata yang sangat menarik dan mungkin bisa dijadikan sebagai desa wisata di Suoh.

Menurut Pak Nata, beberapa penduduk datang dari pulau Jawa ke Kecamatan Suoh untuk membuka lahan yang masih berupa hutan guna membuat desadan ladang baru, dan biasa disebut dengan “Talang”, hingga saat ini. Dengan total 2.737 penduduk dan 1.448 laki-laki dan 1.289 perempuan, populasi Pekon menjadi lebih beragam dan didominasi pendatang. Menurut data statistik tahun 2021, para pendatang dapat dibagi menjadi tiga kelompok: Sunda (yang merupakan 50% dari populasi), Jawa (yang merupakan 40%), dan suku Lampung (10%). Selain itu, jika tidak memiliki lahan persawahan, maka hampir semua penduduk Pekon Sukamarga memiliki kebun, kebun kopi, kebun kakao, atau kebun lada (arsip milik Pekon Sukarga, diakses pada 20 Oktober 2021).

Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan sistem pemikiran, perbuatan, dan hasil karya manusia dalam kerangka kehidupan komunal yang dimiliki umat manusia sebagai bagian dari kebudayaan (Roveneldo dan Erizal Barnawi, 2021:2). Budaya di Lampung tidak serta merta berkembang tanpa mengacu pada berbagai aspek kehidupan. Melimpahnya kekayaan alam dan sumber daya manusia di Provinsi Lampung tidak dapat dipisahkan dengan banyaknya budaya yang hidup di sana saat ini. Terlepas dari kenyataan bahwa banyak peradaban sudah mulai lenyap akibat waktu.

Menurut penuturan salah satu masyarakat yang juga merupakan pelaku kesenian *Nabeuh Lisung* yaitu Ibu Maryonah, salah satunya kesenian *Nabeuh Lisung* yang sampai saat ini masih dilestarikan di Provinsi Lampung. *Nabeuh Lisung* sendiri merupakan penyebutan yang berasal dari bahasa Sunda dan berarti Tabuhan Lesung. memainkan karya seni ini sekitar tahun 1970-an (wawancara dengan Maryonah, 5 Oktober 2022). Dulu, ibu-ibu setiap hari memukul Lesung untuk menghancurkan hasil pertanian seperti padi dan kopi. Karena saat ini sudah tersedianya beberapa mesin yang dapat menumbuk padi

secara efisien dan cepat, pekerjaan yang telah dilakukan selama puluhan tahun ini mulai ditinggalkan sekitar tahun 2000an. Budaya *Nabeuh Lisung* tetap dilestarikan berkat acara-acara seperti pernikahan, khitanan, dan perayaan seperti hari jadi Lampung Barat, Musrenbang Kecamatan Suoh, dan pawai budaya yang diselenggarakan oleh pemerintah Lampung Barat.

Nabeuh Lisung termasuk dalam kategori alat musik perkusi yang dapat menghasilkan suara dengan cara dipukul. Pelaku kesenian *Nabeuh Lisung* memiliki anggota yang mayoritasnya adalah ibu-ibu lanjut usia dan telah lama berkarier di bidang seni dan pelestarian seni budaya. Pemain khas kesenian *Nabeuh Lisung* ini lahir pada tahun 1960-an. Menurut Ibu Maryonah salah satu anggota kelompok bermain *Nabeuh Lisung*. Sekarang sudah tidak ada anak muda di desa yang bisa memainkan alat musik ini, perkembangan zaman juga mempengaruhi pelestarian kesenian ini. Seseorang yang berlatih untuk bisa memainkan kesenian ini sering kali mengalami kesulitan mengingat setiap bait permainan karena tidak ada transkrip untuk setiap lagu, sebaliknya, mereka hanya diajarkan melalui contoh yang sudah di peragakan terlebih dahulu oleh pelaku kesenian *Nabeuh Lisung*. Sehingga teknik pembelajaran bisa dikategorikan hanya menggunakan Teknik demonstrasi yang kadang-kadang disertai dengan penjelasan secara vokal, dan suatu cara mengajar pelajaran dengan mempertunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses, skenario, atau hal tertentu yang mungkin dipelajari, baik yang nyata maupun yang ditiru. Karena menumbuk Lesung merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menumbuk padi dan tidak lagi menjadi kebiasaan di desa, pendekatan pembelajaran demonstrasi menjadi tantangan bagi anak-anak muda setempat, apalagi jika tidak diiringi musik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi format penyajian musik dan sejarah kesenian *Nabeuh Lisung* dengan menggunakan tokoh-tokoh *Penabeuh Lisung* dan melalui transkrip musik yang nantinya akan menjadi arsip yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran baik bagi masyarakat umum maupun mahasiswa sebagai generasi penerus, dapat

berkontribusi dalam pelestariannya sebagai referensi yang akan menjadi acuan penelitian lebih lanjut di bidang seni budaya.

Karena pendekatan pengajarannya lebih banyak menggunakan teknik demonstrasi dan tidak mengandalkan transkripsi musik, serta tidak adanya pembelajaran di bidang musik pada kesenian *Nabeuh Lisung* akan menyebabkan kepunahannya yang progresif dan membuat masyarakat semakin enggan untuk mempelajarinya. Penelitian ini pada akhirnya akan bermuara pada refleksi tentang keadaan di balik tumbuhnya kesenian *Nabeuh Lisung* di Sukamarga. Oleh karena itu, dengan mengkaji bentuk penyajian musik, yaitu seluruh komponen musik dan non musik dalam suatu komposisi musik, peneliti akan memusatkan perhatian pada penyajian musik, dan fungsi kesenian *Nabeuh Lisung* dalam penelitian ini. Sebagai pembeda dari kajian- kajian yang fokus pada subjek yang sama, khususnya Tabuhan Lesung, meskipun memiliki referensi yang berbeda-beda di setiap daerahnya.

Dengan mengkaji bentuk penyajian musik yang sering digunakan oleh kelompok kesenian *Nabeuh Lisung*, maka penelitian ini akan memfokuskan pada kesenian *Nabeuh Lisung*. Nantinya penelitian ini akan menghasilkan temuan-temuan yang berkaitan dengan penelaahan bentuk-bentuk penyajian musik dari kesenian *Nabeuh Lisung* berupa pengetahuan, pemahaman, wawasan, dan dokumentasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan rumusan masalah pada penelitian ini yakni, bagaimana bentuk penyajian musik dari kesenian *Nabeuh Lisung* yang berada di *Pekon* Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyajian musik kesenian *Nabeuh Lisung*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi atau pengetahuan tentang seni tradisi yang dimiliki oleh masyarakat Lampung dalam perspektif ilmu bentuk musik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

1. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dari sisi historis dan musik yang melandasi perkembangan kesenian *Nabeuh Lisung*.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi serta wawasan tentang pentingnya mengkaji asal usul sebuah peristiwa dimasa lalu yang dapat dijadikan landasan berpikir dimasa depan. Dikaji melalui struktur dan bentuk musiknya.
3. Bagi pelaku kesenian, memberikan dokumen tertulis dan diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran dalam mempelajari kesenian *Nabeuh Lisung* melalui transkrip musik yang dibuat oleh peneliti, sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Lampung Barat.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan menambah referensi di bidang seni musik. Sebagai tambahan wawasan dan bahan apresiasi terhadap kesenian tradisional.
2. Bagi peneliti, menjadi pengalaman dan pembelajaran dalam menulis karya ilmiah yang meliputi penyusunan proposal, tahap penelitian, dan penulisan laporan

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian.

1.5.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelompok atau pelaku kesenian *Nabeuh Lisung*, di *Pekon* Sukamarga, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat.

1.5.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mengamati struktur dan bentuk musik serta proses latihan dari kesenian *Nabeuh Lisung* dalam sebuah penyajian musik.

1.5.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kesenian *Nabeuh Lisung* pada *Pekon* Sukamarga, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Seni yang telah lama menjadi bagian dari masyarakat dalam berbagai cara dan manifestasi selera individu. Tentu saja, konteks sosiokultural di mana karya ini berasal dan berkembang mempengaruhi hal ini. Sebagai hasil dari penemuan dan kreasi manusia, yang menyentuh hampir setiap aspek kehidupan manusia, seni merupakan komponen penting dari budaya. Sayangnya, sampai saat ini belum banyak kajian yang dilakukan terhadap karya Nabueh Lisung, terutama di bidang musik yang dipelajari baik oleh organisasi pemerintah maupun akademisi seni. Hal ini menjelaskan mengapa tidak banyak sumber daya terdokumentasi mengenai kesenian ini di Lampung. Ada berbagai penelitian terdahulu dan bahan tertulis yang dapat digunakan dalam beberapa sumber referensi tertulis yang tersedia yang dapat digunakan sebagai rekomendasi pendukung penelitian, antara lain:

Skripsi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Pramono Kusumastoto, *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Gejog Lesung di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman*, Yogyakarta, 2014. Hal tersebut sesuai dengan item penelitian dalam penelitian ini, yang disebut Lesung Pipi. Penelitian ini mengkaji tujuan dan cara penyajian kesenian tabuhan lesung yang dikenal juga dengan sebutan gejog lesung di Jawa dan nabeuh lisung di Sunda. Kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya karena lebih menekankan pada kajian bentuk dan struktur musik yang digunakan dalam karya seni *Nabeuh Lisung*.

Vivi Hanifah Nurbaeti, Asep Warta, Arni Priliani, *Analisis Kesenian Lodong Gejlig Di Kampung Sukatani Desamandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya*. (Jurnal Pendidikan Seni 2021) Jurnal ini memiliki kesamaan pada analisis kesenian. Jurnal ini membahas tentang musik Lodong

Gejlig yang terdapat di Tasikmalaya, Diharapkan jurnal ini nantinya dapat menjadi sebuah inspirasi dalam menganalisa kesenian *Nabueh Lisung* di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat.

Pono Banoe "*Kamus Musik*" (Yogyakarta: Kanisius, 2003). Buku ini merupakan kamus musik yang berisikan berbagai pengertian dan istilah musik. Kegunaan kamus musik ini nantinya dapat membantu penulis dalam membuat artian dari istilah kata dalam musik yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum.

Karl-Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: pusat musik liturgi 2020), buku ini dapat dijadikan referensi mengenai analisis data penelitian dalam motif ritmik, dinamika, irama, dalam struktur musikal. Buku ini membahas tentang ilmu bentuk musik, yang sangat membantu dalam proses menganalisa musik kesenian *Nabeuh Lisung*.

Lastri, *Keberadaan Musik Lesung Bedhug Kelompok Kartoharjo Dalam Acara Ledhug Sura Di Kabupaten Magetan*. (Skripsi untuk meraih gelar S-1 pada Program Studi Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta 2018) pada penelitian ini memiliki kesamaan pada objek penelitian yaitu *Lesung*, penelitian ini membahas tentang keberadaan kesenian *Lesung* pada acara festival musik *Lesung Bedhug* ketika prosesi Kirab Pasar Sura sedang berlangsung. Skripsi ini sangat membantu dalam pengumpulan data sebagai rujukan dalam kesenian *Nabeuh Lisung*.

Dea Lunny Primamona, *Pemahaman Aspek Metafora Gending Kupu Tarung Pada Musik Lesung Di Magetan*. (Jurnal pengkajian dan penciptaan musik 2020) pada jurnal ini memiliki kesamaan objek yaitu *Lesung*. Jurnal ini membahas tentang musik *Lesung* yang terdapat di Magetan, keunikan pola tabuhan *Lesung* yang diadopsi dari nama dan tingkah laku binatang. Diharapkan jurnal ini nantinya dapat menjadi sebuah inspirasi dalam menganalisa kesenian *Nabueh Lisung* di Pekon Sukamarga.

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018). Buku ini dapat dijadikan referensi oleh penulis menentukan jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang dapat digunakan oleh penulis sebagai bahan rujukan dalam proses pengumpulan data.

2.2 Landasan Teori

Penelitian terhadap Kelompok kesenian *Nabeuh Lisung* di Pekon Sukamarga menggunakan buku terbitan dari Karl-Edmund Prier SJ dengan judul “Ilmu Bentuk Musik” untuk membedah aspek struktur lagu pada lagu *Piring Peupeus* dan Lagu *Sentro Kuda*. Didalam sebuah pertunjukan kesenian *Nabeuh Lisung* terdapat struktur lagu yang perlu di bedah, termasuk suatu gagasan yang nampak dalam pengolahan atau semua unsur musik dalam sebuah komposisi seperti melodi, irama, dan dinamika. Penelitian ini akan menggunakan teori dari buku Ilmu Bentuk Musik sebagai pendekatan utama.

2.3 Pengertian Musik

Menurut (Ponoe, 2003) musik merupakan cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. Banoe mengungkapkan musik berasal dari kata *muse*, yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan. Menurut uraian tersebut, musik dapat dilihat sebagai salah satu jenis seni yang mengungkapkan keindahan manusia melalui nada-nada yang memiliki ritme dan harmoni. Komponen dasar musik adalah melodi, ritme, harmoni, dan dinamika.

2.4 Analisis Musik

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan analisis sebagai pembagian suatu topik ke dalam bagian-bagian komponennya dan penelaahan terhadap unsur-unsur penyusunnya serta keterkaitannya untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang makna keseluruhan. Analisis adalah perincian suatu topik menjadi bagian-bagian komponennya

dan studi tentang bagian-bagian penyusunnya dan interaksinya untuk mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh. Memahami makna secara keseluruhan, analisis sering diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu dokumen, perbuatan, atau peristiwa lain untuk menentukan keadaan yang sebenarnya (sebab, syarat, dan lain-lain), menegaskan bahwa prinsip analisis musik adalah sama: 'memotong' dan memusatkan perhatian pada hal-hal spesifik dengan mengabaikan keseluruhan karya musik. Sudut pandang ini membawa kita pada kesimpulan bahwa analisis adalah suatu tahapan dalam memahami sesuatu secara tepat dengan cara membedahnya melalui proses observasi atau inspeksi (Jazzy Adam, 2016:9).

Dari pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis musik adalah pemecahan subjek menjadi bagian-bagian yang berbeda dan pembahasan elemen paling dasar dari komposisi musik untuk mengurangi kompleksitas subjek atas berbagai komponennya dan untuk lebih memahaminya. arti keseluruhan.

2.5 Unsur-unsur Musik

Dalam pembentukan sebuah musik secara utuh unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang baik antara satu dengan lainnya. Adapun unsur-unsur musik yang perlu diketahui dalam bahan penelitian ini yaitu:

2.5.1 Unsur pokok

Unsur pokok musik dapat dijabarkan sebagai berikut:

2.5.1.1 Melodi

Melodi terdiri dari nada-nada yang disusun secara horizontal dengan lompatan (interval) tertentu. Menurut Jazzy Adam (2016:12), melodi adalah kumpulan nada (bunyi dengan getaran teratur) yang tampak berurutan dan berirama serta menyampaikan suatu pemikiran atau konsep. Melodi adalah kumpulan nada-nada yang dipadukan secara ritmis dan ritmis

untuk menciptakan sebuah lagu dengan makna musikal, begitulah pengertian ini dapat disampaikan. Nada disusun secara ritmis, bergerak dari satu nada ke nada lainnya dengan gerakan naik-turun atau konstan. Seseorang dapat menggambarkan aliran nada-nada ini sebagai melodi.

2.5.1.2 Irama

Menurut jumlah waktu yang telah ditentukan, bunyi dan hening digabungkan untuk menghasilkan ritme, yang disampaikan dengan nama, seperti *Waltz*, *Mars*, *Bossanova*, dan lain-lain (Banoë, 2003: 198). Dari pembedaan ini dapat disimpulkan bahwa ritme adalah kumpulan tindakan yang digunakan sebagai komponen musik.

2.5.2 Unsur ekspresi

Berikut ini merupakan unsur-unsur ekspresi dalam musik:

2.5.2.1 Tempo

Tempo mengacu pada tempo lagu atau instrumen. Tempo didefinisikan sebagai waktu atau kecepatan dalam ukuran langkah tertentu oleh Banoë (2003: 410). Kecepatan dengan mengontraskan gerakan tertentu. Secara umum, tempo dapat dibagi menjadi tiga kategori: lambat, sedang, dan cepat. Kategori-kategori ini dilambangkan dengan tanda-tanda seperti *largo*, *moderato*, *allegro*, *vivace*, *presto*, *prestissimo*, dll.

2.5.2.2 Dinamika

Dinamika adalah frase yang digunakan dalam musik untuk menentukan seberapa keras atau lembut musik dimainkan (Banoë, 2003: 116). Teori ini menunjukkan bahwa dinamika mengacu pada keras dan lembutnya permainan musik. *P* (*Piano*), *PP* (*Pianissimo*), *MP* (*Mezzo Piano*), *F* (*Forte*), *MF*

(*Mezzoforte*), dan *FF* (*Fortissimo*) adalah beberapa singkatan yang sering digunakan.

2.5.2.3 Warna nada

Kualitas bunyi yang bunyinya berbeda, dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang bervariasi, dan dihasilkan dengan metode produksi tonal yang berbeda disebut warna nada (Jamalus, 1988:40).

2.5.2.4 Gaya

Sepotong musik harus dimainkan dengan gaya. Dalam penggunaan sebenarnya, ini bisa digunakan sendiri atau bersamaan dengan ekspresi seperti *subito piano*, *allegro assai*, dan lain-lain. Setiap elemen musik memainkan peran dan terkait erat satu sama lain dalam pembentukan lagu atau komposisi musik.

2.6 Komponen musik

Seiring dengan empat blok bangunan musik dasar melodi, ritme, harmoni, dan dinamika, musik juga memiliki blok bangunan lain yang disebut bentuk musik. Ini termasuk:

2.6.1 Motif

Menurut Prier, motif adalah satuan terkecil dari struktur lagu yang mengandung unsur musik, tetapi harus didukung oleh semua unsur musik seperti melodi, ritme, dan harmoni. Sekalipun unsur terkecil dalam musik adalah nada, namun nada yang berdiri sendiri belumlah merupakan karya musik. (Jazzy Adam, 2016:16)

2.6.2 Tema

Menurut Banoe (2003:409), tema adalah lagu utama yang menjadi landasan pengembangan lagu. Itu terdiri dari sejumlah melodi atau kalimat lagu yang berfungsi sebagai bahan penyusun utama

komposisi. Temanya juga merupakan melodi utama lagu, yang strukturnya terus diulang dan memiliki kemungkinan variasi yang luas.

2.6.3 Frase

Menurut Prier, frase adalah kumpulan beberapa tanda birama yang memiliki ciri-ciri yang sama yang dapat ditemukan di akhir kalimat, dalam pola ritmis, dan dalam simetri antar kalimat di beberapa bagian bentuk (Jazzy Adam, 2016: 17). Baris diucapkan dalam satu hembusan napas dalam lagu. Kalimat sederhana dapat diperluas dan dapat mencakup dua sampai empat langkah.

2.6.4 Kalimat

Kalimat / Periode merupakan sejumlah ruang birama biasanya 8 atau 16 birama yang merupakan sebuah satu kesatuan. Biasanya sebuah kalimat terdiri dari dua anak kalimat, yakni kalimat pertanyaan atau kalimat depan, dan kalimat jawaban atau kalimat belakang (Prier, 2015).

2.6.4.1 Kalimat Pertanyaan

Merupakan awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) biasanya disebut frase tanya atau frase depan karena biasanya ia berhenti dengan nada yang mengambang, umumnya disini terdapat ekor dominan.

2.6.4.2 Kalimat Jawab

Merupakan bagian kedua (biasanya birama 5-8 atau 9-16) biasa disebut frase jawaban atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akor tonika.

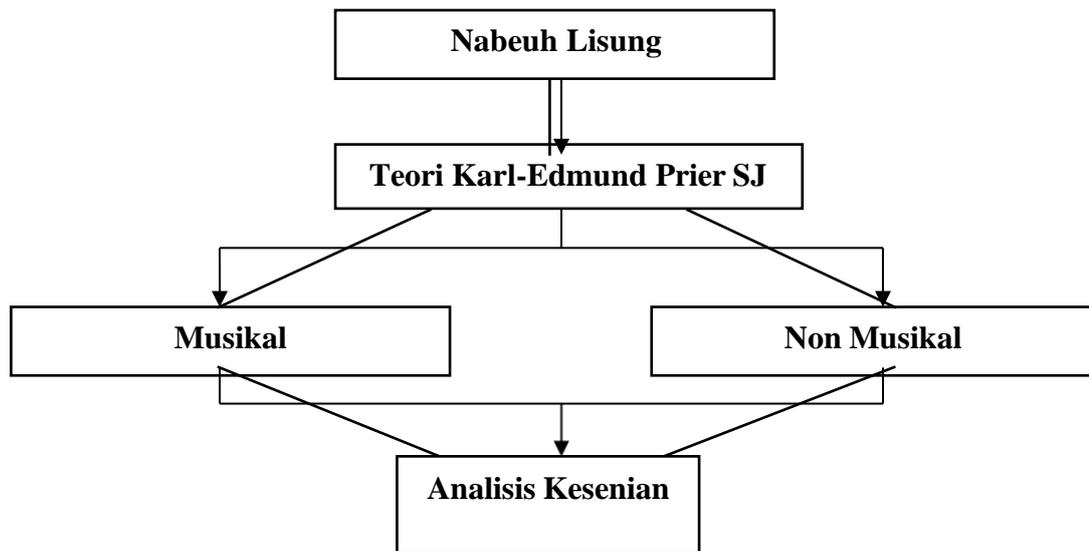
2.7 Aspek Musikal dan Non musikal

Instrumentasi, tangga nada, pola permainan, dan notasi hanyalah beberapa contoh dari karakteristik musik yang dapat mempengaruhi, memengaruhi, dan mendukung suasana tertentu dalam musik dan lagu pada tataran teknis, artistik, dan bentuk ekspresi (Wijayanto, 2017). Sedangkan unsur non musikal adalah format yang menggambarkan keadaan pendukung, penyajian, dan pelaku dalam sebuah pementasan, seperti lokasi, waktu, dan pakaian para pelaku.

Berdasarkan teori di atas, analisis akan dilakukan. Untuk mengetahui bentuk penyajian kesenian *Nabeuh Lisung*, peneliti akan membedah bentuk penyajian tersebut dengan membuat transkrip musik secara bagian dan keseluruhan. Karena setiap penelitian melibatkan teori, maka teori tersebut mengenai Ilmu Bentuk Musik akan menjadi sangat penting. Sumber utama penelitian ini adalah buku karya Karl-Edmund Prier SJ, yang menggunakan Ilmu Bentuk Musik sebagai pisau bedah untuk menganalisis lagu yang dibawakan oleh kelompok seni *Nabueh Lisung* di *Pekon* Sukamarga, Kecamatan Suoh, Kabupaten Lampung Barat.

2.8 Kerangka berpikir

Penelitian terhadap musik *Nabeuh Lisung* dimasukkan dalam tulisan ini. Karl-Edmund Prier SJ digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini oleh peneliti. Hal ini didasarkan pada gaya dan organisasi musik.



Gambar 2.1. Kerangka berpikir penelitian kesenian *Nabeuh Lisung*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sebagai metodologinya. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami tertentu dan dengan menggunakan berbagai metode alami adalah dikenal dengan penelitian kualitatif (Moloeng, 2021:6). Sebuah fenomenologi dan metodologi studi kasus digunakan dalam pekerjaan ini. Motivasi peneliti menggunakan teknik fenomenologis yang pertama dilatar belakangi oleh perjumpaan pribadi dengan prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam karya seni *Nabeuh Lisung* di *Pekon Sukamarga* Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat. Kedua, dengan menggunakan observasi partisipan untuk mengumpulkan data, penelitian ini akan membantu peneliti dalam mengidentifikasi fenomena kunci dari pengalaman langsung partisipan.

Penelitian ini dilakukan di *Pekon Sukamarga* Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat dimana budaya atau kesenian *Nabeuh Lisung* yang telah lama tergerus arus globalisasi masih tetap dipraktekkan, meskipun fungsi Lesung sudah tidak lagi digunakan sebagai penumbuk padi karena teknologi yang semakin canggih dan pola pikir masyarakat yang semakin modern.

Studi kasus adalah sejenis penelitian kualitatif di mana peneliti dengan hati-hati memeriksa tindakan, proses, dan perilaku dari satu atau lebih individu. Sebagai tahap awal dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi objek penelitian yaitu para pelaku seni kesenian *Nabeuh Lisung*, dan mengkaji bagaimana bentuk penyajian yang digunakan dalam sebuah pertunjukan seni kesenian *Nabeuh Lisung*.

3.2 Sumber Data

Sumber utama data penelitian ini berasal dari observasi dan wawancara dengan beberapa informan, sedangkan sumber data pendukung berasal dari berbagai bacaan dari buku untuk melengkapi data.

3.2.1 Sumber Data Utama

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari peserta penelitian. Dalam situasi ini, peneliti menggunakan alat tertentu untuk melakukannya.

3.2.2 Sumber Data Pendukung

Data sekunder sudah dapat diakses dalam berbagai format. Data sekunder biasanya berupa fakta, dokumen, atau laporan yang dikumpulkan dari arsip publik dan tidak dipublikasikan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian ini adalah Maret hingga Mei 2022. Sementara itu, penelitian ini akan dilakukan di Pekon Sukarga Kabupaten Suoh Kabupaten Lampung Barat.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk kelancaran proses penelitian, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menganut bentuk pendekatan kualitatif yang meliputi observasi, wawancara mendalam, dan pencatatan pengumpulan data. Pengumpulan data adalah tugas penting dari setiap proyek penelitian. Peneliti adalah alat yang paling penting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif.

3.4.1 Observasi

Nasution mengatakan bahwa semua sains dibangun di atas pengamatan. Data, atau kebenaran tentang dunia nyata yang ditemukan melalui pengamatan, adalah satu-satunya landasan yang dapat digunakan para ilmuwan untuk membangun karyanya (Sugiyono, 2018: 106).

Kesimpulan: Observasi langsung di lokasi penelitian digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data yang dikenal dengan observasi. Dalam penelitian ini dilakukan observasi untuk memilih lokasi dan subjek. Peneliti selanjutnya akan membuat catatan khusus tentang permasalahan yang terjadi di dusun tersebut. Untuk memilih tempat penelitian dan kegiatan kesenian Nabeuh Lisung, perlu dilakukan pengamatan terhadap objek penelitian guna mengumpulkan data untuk penelitian.

3.4.2 Wawancara

Percakapan yang memiliki tujuan tertentu disebut wawancara. Ini melibatkan dua pihak: pewawancara (interviewer), yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai (interviewee), yang menanggapi pertanyaan. Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk berbagi pengetahuan dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan terjadinya konstruksi makna dalam suatu persoalan. Untuk mengetahui lebih jauh tentang kesenian Nabeuh Lisung, termasuk bentuk dan struktur musiknya, peneliti akan berbicara secara mendalam dengan anggota kesenian Nabeuh Lisung dan perangkat desa. Hal itu juga dilakukan untuk setiap baris dalam tubuh karya Nabeuh Lisung; ini tidak diragukan lagi sangat bermanfaat dalam mengumpulkan informasi yang komprehensif dan menyeluruh.

Sebagai persiapan untuk melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan. Namun, seiring berjalannya wawancara, pertanyaan-pertanyaan ini dapat berubah untuk mencerminkan lingkungan. Narasumber yang dituju ialah Ibu Maryonah, seorang musisi, Arif Alviansyah, seorang perangkat desa dan ahli musik kesenian Nabeuh Lisung, serta Abah Nata, pencipta dan pengelola kesenian Nabeuh Lisung.

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Untuk Pengelola Kesenian *Nabeuh Lisung*

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
2.	Apa yang menarik dari kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
3.	Apa saja instrumen yang dipakai dalam permainan <i>Nabeuh Lisung</i> ?
4.	Apa saja persiapan yang dilakukan ketika akan mengadakan pementasan <i>Nabeuh Lisung</i> ?
5.	Apa peran kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> di dalam masyarakat Lampung Barat ?
6.	Mengapa kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> digemari masyarakat Lampung Barat?
7.	Dimanakah tempat penyajian kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> dapat dilihat ?
8.	Kapan waktu yang biasa digunakan untuk latihan Kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
9.	Kapan awal masuknya kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> di Lampung Barat ?
10.	Siapa yang Membawa kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> Masuk ke Lampung Barat ?
11.	Siapa yang boleh menjadi pemain kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
12.	Siapa peneliti yang sudah melakukan penelitian dan wawancara kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> di Lampung Barat ?
13.	Bagaimana upaya untuk melestarikan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> di Lampung Barat?
14.	Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan kepada pemain baru pada saat awal mulai latihan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan untuk Pemain Kesenian *Nabeuh Lisung*

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
2.	Apa yang menarik dari kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
3.	Apa saja instrumen yang dipakai oleh kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
4.	Apa saja persiapan yang dilakukan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ketika akan mengadakan pementasan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
5.	Apa saja karya yang telah dihasilkan oleh kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
6.	Apa saja lagu karya kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> yang kerap disajikan hingga saat ini ?
7.	Apa peran kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> pada masyarakat Sukamarga ?
8.	Apa yang melatar belakangi kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> tetap eksis di Lampung Barat hingga saat ini ?
9.	Mengapa kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> di gemari masyarakat Sukamarga ?

10.	Dimana kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> dapat dilihat dan dinikmati ?
11.	Dimana <i>Homebase</i> kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
12.	Dimana tempat latihan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
13.	Kapan waktu yang biasa digunakan untuk latihan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
14.	Kapan awal terbentuknya kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
15.	Siapa yang mendirikan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
16.	Siapa saja pemain kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
17.	Siapa peneliti yang pernah melakukan penelitian dan wawancara mengenai kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
18.	Bagaimana upaya untuk tetap melestarikan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> di Lampung Barat ?
19.	Bagaimana biasanya proses latihan yang diterapkan oleh kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> pada saat latihan ?
20.	Bagaimana sistem pengajaran yang dilakukan kepada pemain baru pada saat awal memulai latihan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?

Tabel 3.3 Daftar Pertanyaan Untuk Penikmat Kesenian *Nabeuh Lisung*

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang menarik dari kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
2.	Apa yang membuat kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> banyak digemari oleh Masyarakat Sukamarga ?
3.	Apa peran kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> didalam masyarakat Sukamarga ?
4.	Apakah ada kendala ketika ingin melihat dan menikmati penyajian kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
5.	Mengapa kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> digemari Masyarakat Lampung Barat ?
6.	Dimana biasanya lokasi penyajian kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> dapat dilihat dan dinikmati ?
7.	Berapa lama durasi penyajian kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> dapat dilihat ketika pentas ?
8.	Sejak kapan mulai menggemari kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
9.	Siapa saja penikmat kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> pada masyarakat Sukamarga ?
10.	Bagaimana pendapat anda tentang kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> ?
11.	Bagaimana penampilan mereka saat kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> menyajikan pementasan karya?
12.	Bagaimana cara untuk tetap melestarikan kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> di <i>pekon</i> ini ?

3.4.3 Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data secara tertulis. Tentunya data tertulis yang berkaitan dengan rumusan masalah dari objek yang akan diteliti. Adapun referensi bacaan yang penulis dapatkan berupa beberapa jurnal mengenai kesenian *Nabeuh Lisung*, sejarah, maupun analisis bentuk dan struktur musik. Selain jurnal terdapat buku bacaan dan berita online, yang akan penulis jadikan sebuah data yang dapat direduksi menjadi kesatuan berupa fakta informasi yang utuh.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2018:124). Proses dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa foto dan rekaman suara pada saat wawancara. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Selain itu juga peneliti akan melakukan pemotretan yang menghasilkan foto-foto dan rekaman video pada saat kegiatan latihan dan pementasan kesenian *Nabeuh Lisung*.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:307), alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Namun, setelah fokus penelitian ditetapkan, adalah mungkin untuk mengembangkan alat penelitian langsung yang diharapkan dapat melengkapi dan membedakan data yang ditemukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam hal ini, alat peneliti meliputi yang utama dan tambahan..

3.5.1 Instrumen pokok

Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian karena dapat berkomunikasi langsung dengan responden dan memahami serta menilai berbagai jenis kontak lapangan. Peran peneliti dalam penelitian kualitatif, menurut Moloeng (2007: 168), adalah juga sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan interpretasi data, sebelum menjadi pelapor atas temuan penelitiannya.

3.5.2 Instrumen penunjang

Teknik observasi dan wawancara, serta data dan dokumen dalam hal ini rating dari karya seni Nabueh Lisung digunakan sebagai alat pendukung dalam penelitian.

3.5.3 Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak terbatas dimana peneliti tidak mengikuti prosedur wawancara yang telah ditetapkan sebelumnya yang telah direncanakan secara matang untuk memperoleh data (Sugiyono, 2018: 116).

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, sejumlah prosedur harus diikuti. Pertama, data harus dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan dokumen, dan rekaman audio-visual. Selanjutnya, data harus dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori, seperti sejarah perkembangan kelompok tersebut. Berdasarkan kebenaran data, notasi struktur lagu, sampel musik, alat musik yang digunakan, dan lain sebagainya kemudian diklasifikasikan. Perbandingan informasi dari wawancara dilakukan setelah menerima temuan klasifikasi.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengkategorikan, mereduksi, dan menyederhanakan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan memudahkan penarikan kesimpulan.

Reduksi dilakukan dengan memilih data yang dianggap signifikan, baru dan sebelumnya tidak diketahui, berbeda dari data lain, dan relevan dengan masalah penelitian (Sugiyono, 2018: 169). Karena volume dan kompleksitas data, analisis data tahap reduksi diperlukan. Tujuan dari tahap reduksi ini adalah untuk menentukan apakah data tersebut relevan atau tidak. Mengurangi jumlah data yang telah kita bandingkan dikenal sebagai reduksi data.

3.6.2 Penyajian Data

Data tersebut kemudian ditampilkan setelah direduksi. Tampilan data ini dalam penelitian kualitatif dapat berupa tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, dan representasi visual lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah menyajikan data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai metode penyajian. Data diurutkan dan ditempatkan dalam pola relasional melalui penyajian, sehingga lebih mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam pendekatan analisis data kualitatif, yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dengan tetap mengacu pada tujuan analisis yang ingin dicapai, dalam hal ini adalah penarikan kesimpulan dan validasi data. Untuk sampai pada temuan yang akan berfungsi sebagai solusi untuk masalah saat ini, tahap ini berusaha memahami pentingnya data yang dikumpulkan dengan mencari tautan, kesejajaran, atau kontras. Menarik kesimpulan dari temuan analisis melalui reduksi data yang hati-hati adalah langkah terakhir dari proses tersebut. Dari sejumlah temuan studi terkenal, kesimpulan diturunkan. Setelah itu, akan dibentuk kesimpulan sesuai dengan temuan analisis pengolahan data.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai kesenian *Nabeuh Lisung* di Sukamarga, Suoh, Lampung Barat, maka dapat disimpulkan bahwa kesenian *Nabeuh Lisung* merupakan salah satu grup kesenian yang cukup tua di Lampung Barat yang masih lestari sampai saat ini, berbagai kegiatan telah diikuti dimulai sejak berdirinya kesenian ini sekitar tahun 1970-an hingga saat ini. Dalam penyajiannya terdapat dua aspek bentuk penyajian yang dibawakan oleh kesenian *Nabeuh Lisung* pada saat pementasan, yakni bentuk penyajian musikal, dan bentuk penyajian non musikal.

Bentuk penyajian yang pertama adalah penyajian musikal yakni segala aspek penyajian yang berhubungan dengan musik, seperti instrumentasi yang digunakan kesenian *Nabeuh Lisung*, meliputi alu dan Lesung. Terdapat banyak lagu yang dikenal namun lagu yang sering dimainkan dalam kesenian ini hanya berjumlah dua saja. Yakni *Piring Peupeus* dan *Sentro Kuda* lagu tersebut telah penulis transkripsikan ke notasi balok secara menyeluruh, dan telah dianalisis dengan acuan teori pada buku Ilmu Bentuk Musik karya Karl Edmund Prier.

Bentuk penyajian yang kedua adalah bentuk penyajian non musikal, yakni beberapa hal yang bersifat diluar aspek musikal, namun sangat berpengaruh terhadap proses terciptanya sajian musik dalam penyajian kesenian *Nabeuh Lisung*. Meliputi tempat, pendukung pertunjukan, waktu, pemain dan kostum pemain. Hal tersebut sangat menunjang berjalannya sajian yang akan ditampilkan walaupun bukan termasuk aspek musikal. Tempat kesenian *Nabeuh Lisung* terdapat di *Dusun Cibitung Pekon* Sukamarga Kecamatan Suoh yang merupakan kediaman dari Abah Nata, beliau adalah pengelola

sekaligus pendiri kesenian ini. Selain menjadi *Hombase* rumah beliau juga dijadikan sebagai tempat latihan dan pertunjukan penyajian musik kesenian *Nabeuh Lisung*.

Pemain pada kesenian *Nabeuh Lisung* merupakan ibu-ibu yang telah lanjut usia yang berjumlah sembilan orang, dengan latar belakang pekerjaan sebagai petani atau pekebun. Kesenian ini memiliki kostum yang digunakan saat tampil yaitu jilbab yang berwarna merah dan dipadupadankan dengan baju yang bermotifkan batik dan bawahan yang juga menggunakan kain batik lalu dibentuk seperti rok.

Berdasarkan hasil analisis musik, dari lagu *Sentro Kuda* dan *Piring Peupes* penulis menyimpulkan bahwa lagu dari kesenian *Nabeuh Lisung* tersebut merupakan lagu yang terdiri dari beberapa pola permainan dengan pengulangan harafiah. Dengan tempo *Moderato* 120 bpm dengan birama 4/4. Lagu *Sentro Kuda* merupakan lagu yang mengibaratkan pukulan seperti langkah kaki kuda yang sedang beradu, atau juga bisa disebut bentrokan kaki kuda. Yang di implementasikan dengan pukulan alu seperti bentrokan kaki kuda. Lagu *Piring Peupes* merupakan sebuah lagu yang maknanya diambil dari sebuah permainan atau tabuhan Lesung yang cukup keras sehingga mengakibatkan sebuah suara yang besar yang menyerupai seperti sebuah piring yang pecah. Pada kedua lagu tersebut teknik yang dimainkan dalam tabuhan Lesung sendiri memakai teknik interlocking pada pengembangan rhythm dan pengulangan harafiah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sukamarga, Suoh, Lampung Barat. Mengenai Kesenian *Nabeuh Lisung* maka terdapat beberapa saran yang ditunjukkan kepada beberapa pihak agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hal yang belum sempurna.

1. Kepada kelompok kesenian *Nabeuh Lisung* agar tetap mempertahankan kesenian ini dengan melakukan regenerasi para penabuh kesenian *Nabeuh*

Lisung, Hal tersebut agar kebudayaan setempat tetap lestari dan diketahui oleh generasi penerus.

2. Agar aparaturn pemerintahan dan pemuda pemudi Sukamarga mampu melestarikan kesenian tradisional peninggalan leluhur dan dapat menjadikan kesenian *Nabeuh Lisung* sebagai sajian wajib pada acara kesenian yang diadakan pada kegiatan pemerintahan Lampung Barat guna untuk lebih memperkenalkan kebudayaan sehingga nantinya dapat menjadikan kesenian ini lebih dikenal dan diminati terutama oleh generasi penerus.

DAFTAR PUSTAKA

Astra, Ratna Dwi. 2015. *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu fantasia On Themes From La Traviata Karya Francisco Tarrego*, Skripsi untuk meraih gelar S1 Universitas Negeri Yogyakarta.

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Benny. A. 2011. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Dea Lunny Primamona (2020) *Pemahaman Aspek Metafora Gending Kupu Tarung Pada Musik Lesung Di Magetan Pengkajian DanPenciptaan Musik*.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016)* diakses dari: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis> pada tanggal (10 januari 2022).

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain. Aswan 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Eni Fitria (2019) *Tradisi Tabuh Lesung Sebagai Sumber Nilai Karakter Masyarakat Kembanglio Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan 7 (2)*.

Keindahan alam suoh diakses dari <https://yopieyopiefranz.id/suoh-lampung-barat-pesona-wisata-alam/> (diakses pada 2 januari 2022).

Kementrian, P. dan K. (2017) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kelima)*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Kasara.

- Kusumastoto, Pramono. 2014. *Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Gejog Lesung Di Candirejo Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta*. Skripsi untuk meraih gelar S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lastri. 2018. *Keberadaan Musik Lesung Bedhug Kelompok Kartoharjo Dalam Acara Ledhug Sura Di Kabupaten Magetan*. Skripsi untuk meraih gelar S1 Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Moloeng, J. Lexy. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permata Sari, Dita. 2015. *Sejarah Perkembangan Kesenian Gejog Lesung Di Sanggar Langit Alang-alang Gunung Gempal Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi untuk meraih gelar S1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, Karl-Edmund SJ. 1989. *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Prier, SJ. 2011. *Ilmu Bentuk Analisis*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Resmi arsip milik pemerintah Pekon Sukamarga, 2021. PDF. Sejarah Pekon Sukamarga.
- Roveneldo dan Erizal Barnawi. 2021. *Kesenian Gitar Klasik Lampung Tulang Bawang*. Jakarta: LIPI press.
- Sektian, Jazzy Adam Sila. 2016. *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel*. Skripsi untuk meraih gelar S 1 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Septrianty, Windy. 2015. *Studi Tata Rias Pengantin Jurai Saibatin Di Wilayah Lampung*. Skripsi untuk meraih gelar S 1 Universitas Negeri Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Wachsmann, K. P., Hornbostel, E. M. Von, & Sachs, C. (2013). *Classification of Instumen*. 14,3-29.

Wijayanto, B. (2017). *Musik dan Struktur Dramatik: Aspek-Aspek Musikal dan Peran Worship Leader Dalam Kebaktian 'Pujian dan Penyembahan' Gereja Bethel Indonesia*.

Youtube chanel Kabar Terkini Suoh, “*MUSRENBANG Kecamatan Suoh Mengangkat Tema Wisata Masalah Gajah dan Hama*”.
<https://youtu.be/9hl6XFCYpTw> (diakses pada 2 November 2022)

GLOSSARIUM

Analisis	: Untuk sepenuhnya memahami suatu subjek, itu harus dipecah menjadi bagian-bagian komponennya dan dipelajari bersama dengan bagaimana bagian-bagian itu berinteraksi.
Aerophone	: alat musik yang suaranya dihasilkan oleh getaran udara
Allegro	:Tempo cepat dalam bermain musik
Beat Per Minutes	:Satuan hitungan bit per menit dalam tempo musik
Chordophone	:Instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar
Coda	:Nada paling akhir yang menutup sebuah lagu
Crescendo	:Istilah dinamika pada musik perlahan mengeras
Decrescendo	:Istilah dinamika pada musik perlahan mengecil
Dinamika	:Istilah dalam musik untuk menggambarkan keras dan lembutnya dalam memainkan musik tersebut
Electrophone	:Pengelompokan instrument musik yang sumber bunyinya berasal dari listrik
Forte	:Istilah dinamika pada musik, keras
Fortissimo	:Istilah dinamika pada musik sangat keras
Hamburan	:Lubang Panjang pada lesung
Harmoni	:Perihal keselarasan bunyi.
Idiophone	:Instrumen yang bunyinya berasal dari konstruksi pembangun alat musik itu sendiri
Irama	:Pola ritme yang dinyatakan dengan nama, seperti waltz, mars, bossanova dan lain-lain, irama tercipta dari bunyi dan diam menurut lama waktu yang telah ditentukan.
Largo	:Istilah tempo dalam bermusik, lambat
Lesung	:Sebuah alat yang terbuat dari batu ataupun kayu yang digunakan untuk menumbuk sesuatu.

Liangan	:Lubang yang lebih kecil yang berada di ujung Lesung
Membranophone	:Instrumen musik yang sumber bunyinya berasal dari lapisan semacam kulit
Melodi	:Susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan atau ide
Moderato	:Istilah tempo dalam musik, sedang
Musik	:Cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.
Nabeuh	:Berarti nabuh atau menabuh.
Pekon	:Sebutan desa pada masyarakat di Lampung Barat
Piano	:Lembut, pelan
Piring Pepes	:Judul lagu kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> arti pecahan piring
Presto	:Istilah tempo dalam musik, sangat cepat
Rhythme	:Ritem, irama
Sekura	:Kesenian bertopeng khas Lampung Barat
Sentro Kuda	:Judul lagu kesenian <i>Nabeuh Lisung</i> arti bentrokan kaki kuda
Susualan	:Istilah pantun dalam Bahasa Sunda
Tempo	:Cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen.
Warna nada	:Ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula.
Vivace	: Istilah tempo dalam musik, cepat, kesan hidup